

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena mengungkap data yang sedang berlangsung. Data yang terkumpul dicatat dan kemudian dianalisis. Mardalis (1986:26) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:234) menyatakan juga bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen (human instrument).

Mengenai pendekatan kualitatif, Nasution (1996:5) mengemukakan: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Sehingga dalam implementasinya, penulis dapat secara langsung berhubungan dengan sumber

data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi, untuk dapat menghasilkan data yang lebih banyak dan lebih rinci.

## **B. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SLB C YKB Garut yang beralamat di Jalan RSU no 15 Kabupaten Garut. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan tiga siswa tunagrahita ringan kelas XII tingkat SMALB di SLB C YKB Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini adalah :

### **1. Guru**

Subjek guru dalam penelitian ini berinisial TN berusia 49 tahun dan sudah 25 tahun mengajar. TN adalah seorang guru yang cukup mahir dalam bidang tataboga. Selain menjadi guru pembimbing dalam keterampilan tataboga, beliau juga adalah guru kelas. Sebagai guru pembimbing keterampilan tataboga, beliau benar-benar memahami kebutuhan siswa tunagrahita akan keterampilan untuk menunjang masa depannya yang mandiri.

### **2. Siswa 1 (SR)**

Subjek siswa 1, merupakan siswa kelas XII yang mempunyai nama berinisial SR. SR adalah salah satu siswa yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga membuat burayot. Dia adalah salah satu siswa yang diandalkan saat SLB C YKB menerima

pesanan burayot ataupun saat SLB C YKB diundang untuk praktik tata boga di tempat lain.

3. Siswa 2 (WR)

Subjek siswa 2 merupakan siswa perempuan yang duduk di kelas XII dan mempunyai nama berinisial WR. WR adalah siswa perempuan yang aktif dalam pembelajaran keterampilan tataboga khususnya membuat burayot.

4. Siswa 3 (SH)

Subjek siswa 3 merupakan siswa laki-laki yang duduk di kelas XII dan mempunyai nama berinisial SH. SH adalah salah satu siswa yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tataboga membuat burayot. Namun SH juga aktif dalam pembelajaran keterampilan di bidang lain, sehingga terkadang harus meninggalkan pembelajaran keterampilan tata boga.

**Tabel 3.1**

**SUBJEK PENELITIAN**

No	Nama Responden	L/P	Usia	Keterangan
1.	TN	P	49	Guru kelas XII di SLB C YKB Garut
2.	SR	P	18	Siswa kelas XII di SLB C YKB Garut
3.	WR	P	17	Siswa kelas XII di SLB C YKB Garut
4.	SH	L	17	Siswa kelas XII di SLB C YKB Garut

**D. Instrumen Penelitian**

Cepy Darmawan, 2014

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan

Membuat kue burayot pada anak tunagrahita ringan kelas xii di slb c ykb garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guna mencapai suatu tujuan kegiatan sudah tentu di dalamnya membutuhkan komponen-komponen lain sebagai penunjang. Salah satu di antaranya adalah instrumen/alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:165) bahwa “Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain dan hanya manusialah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.

Sugiyono (2006:306) mengemukakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Oleh karena itu, peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan reponden. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal

yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan data. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang ingin diungkap antara lain:

- 1) Kemampuan dalam membuat kue burayot, yang meliputi: kemampuan dalam mengenal peralatan, kemampuan dalam mengenal bahan-bahan, kemampuan dalam mempraktekkan membuat kue burayot.
- 2) Cara guru membuat program pembelajaran, yang meliputi cara menentukan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode atau strategi pembelajaran, penentuan evaluasi pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot, yang meliputi: persiapan KBM, penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum, penerapan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, penerapan teknik dan pendekatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dalam KBM.
- 4) Hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot, yang berasal dari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang dimiliki siswa, sarana prasarana penunjang, lingkungan belajar yang efektif.

- 5) Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan untuk sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto pembelajaran keterampilan membuat kue burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB C YKB Garut.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Teknik keabsahan data yang akan dilakukan peneliti adalah uji *credibility* (validitas) agar dapat mempertanggung jawabkan data secara benar dan akurat, maka pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan teknik triangulasi.

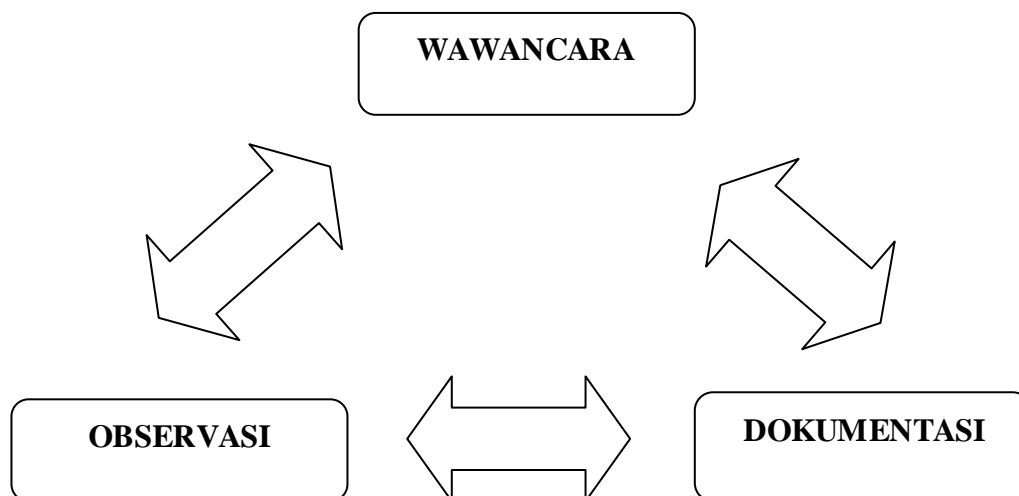
Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut Patton dalam Moleong (2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tadi, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuai informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Ini bisa dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data utama, yaitu data hasil observasi partisipasi, data hasil wawancara serta data hasil studi dokumentasi. Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan itu valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti sebab hanya data yang shahihlah yang dapat dianalisis. Digunakannya teknik triangulasi ini bertujuan untuk saling mempertegas diantara data yang telah terkumpul.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di reduksi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut.

Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin, secara singkat teknik triangulasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



### G. Teknik Analisis Data

Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dengan kata lain penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Mengingat dalam teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi) dan pengamatan dilakukan secara terus menerus maka teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Saat data yang dikumpulkan selanjutnya dapat disimpulkan menjadi sebuah hipotesis yang dapat diterima atau ditolak. Jadi secara garis besar setelah data terkumpul peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis, kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Stainback dalam Sugiyono (2009:89) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan



cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:91) yaitu : “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun data dari hasil studi dokumentasi.

Secara garis besar teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis induktif (*analytical induction*) artinya setelah data terkumpul, penulis langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis, kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing / verifikasi.

#### 1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di reduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi

data yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan crosscheck atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas dari data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan data yang ada di lapangan. Sedangkan verifikasi data merupakan langkah untuk memeriksa data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan teliti dan cermat agar diperoleh data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

